

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HEPATITIS A DI DESA KAPURAN RT 05 RW 02 KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO

Yuana Dwi Agustin¹

¹Program Studi DIII Keperawatan Universitas Bondowoso

Korespondensi:

Yuana Dwi Agustin d/a Universitas Bondowoso Program Studi DIII Keperawatan

Email : yuanadwi1975@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit hepatitis A dan bagaimana penularan dari penyakit hepatitis A, serta kurangnya peran dari petugas kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan membuat penyakit hepatitis A terus saja terjadi di masyarakat. Dengan pemberian promosi kesehatan seseorang dapat memberikan informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Hepatitis A.

Desain penelitian ini adalah pra-eksperimen *one group pre-post design*. Jumlah populasi 127 orang total sampel yang diteliti 32 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hal ini dilakukan dengan mengedarkan kuesioner yang mengandung soal – soal mengenai Hepatitis A. penghitungan dan penilaian dengan menggunakan rumus prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 26 orang (81%) berpengetahuan kurang sebelum dilakukan promosi kesehatan. Setelah dilakukan promosi kesehatan 20 responden (62 %) berpengetahuan baik, dan tidak ada responden (0%) yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan uji statistik SPSS dengan menggunakan uji T-Test dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Hepatitis A sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan di Desa Kapuran RT 05 RW 02 Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Pengetahuan masyarakat tentang Hepatitis A dipengaruhi oleh tingkat usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Diharapkan responden lebih aktif mengikuti kegiatan promosi kesehatan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak.

Kata Kunci : Promosi kesehatan, Masyarakat, Hepatitis A

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, berbagai upaya kesehatan telah diselenggarakan salah satu bentuk upaya

kesehatan adalah pelayanan kesehatan Pemerintah dan Swasta. Pelayanan kesehatan melaksanakan program-programnya untuk meningkatkan

derajat kesehatan masyarakat secara optimal salah satunya adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan identik dengan penyuluhan kesehatan karena keduanya berorientasi pada perilaku yang diharapkan yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatannya (Marianti, 2016).

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit hepatitis A dan bagaimana penularan dari penyakit hepatitis A, serta kurangnya peran dari petugas kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan membuat penyakit hepatitis terus saja terjadi di masyarakat. Adanya peningkatan pengetahuan seseorang setelah diberi promosi kesehatan (pendidikan kesehatan), karena dengan pemberian pendidikan kesehatan seseorang dapat memberikan informasi yang sebelumnya tidak diketahui (Marianti, 2016).

Masalah kesehatan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang pada dasarnya menyangkut dua aspek utama, yaitu fisik, seperti misalnya tersedianya sarana kesehatan dan pengobatan penyakit, dan non-fisik yang menyangkut pengetahuan dari masyarakat itu sendiri (Effendy, 2010). Hepatitis A merupakan infeksi hati akut yang masih dapat di sembuhkan, yang merupakan penyakit disebabkan oleh DNA dari famili enterovirus, penyakit ini disebut juga hepatitis infeksiosa. Penyakit hepatitis juga termasuk penyakit cukup berbahaya karena

dapat menyebabkan kerusakan hati bila tidak ditangani sedini mungkin.

Penyakit Hepatitis A merupakan masalah kesehatan di Indonesia karena masih menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Penyakit ini termasuk *common source* yang penularannya melalui makanan dan sumber air, namun bisa juga ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit ini jarang ditemui di Negara maju, namun masih sering ditemukan di Negara berkembang di Asia, dan Amerika Selatan. Prevalensi di kawasan-kawasan itu masih tinggi karena keadaan sanitasinya buruk.

Di seluruh dunia, prevalensi hepatitis A diperkirakan ada 1,4 juta kasus baru per tahun. Di Asia Tenggara sendiri, kasus hepatitis A akut menyerang sekitar 400.000 orang per tahun dengan angka kematian hingga 800 jiwa. Sebagian besar penderita hepatitis A adalah anak-anak dengan infeksi ringan tanpa gejala. Dengan bertambahnya usia, gejala penyakit ini biasanya akan semakin berat (Depkes, 2010)

Gejala dari penyakit hepatitis A seringkali tampak pada minggu pertama, individu yang terjangkit akan mengalami sakit seperti kuning, keletihan, demam, hilang selera makan, muntah-muntah dan kencing berwarna coklat seperti teh. Masyarakat bisa terkena Hepatitis A karena memiliki kebiasaan yang kurang baik, misalnya dengan menelan makanan atau minuman yang terkontaminasi feces. Selain itu Hepatitis A dapat ditularkan melalui berbagai cara penularan yaitu: penularan melalui darah, penularan melalui parenteral (Sylvia, 2010).

Masyarakat telah banyak yang terinfeksi virus hepatitis A tetapi mereka belum mengetahui apa sebenarnya penyakit hepatitis A tersebut bagaimana penularan dan cara pencegahannya. Hepatitis A umumnya lebih bersifat asimtomatis pada orang yang lebih muda daripada orang yang lebih tua. Kebanyakan pasien sembuh total dari hepatitis A, bukan masalah kesehatan jangka panjang yang serius. Namun ada kemungkinan kecil bahwa hepatitis A akan menyebabkan kerusakan jangka panjang ke hati tetapi ini sangat jarang terjadi setelah memiliki hepatitis A tidak akan dapat menyumbangkan darah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang Hepatitis A yang dilaksanakan pada Bulan April 2017 di Desa Kapuran RT 05 RW 02 Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dengan desain penelitian pra-eksperimen *one group pre-post design* atau *pra pasca tes* dalam satu kelompok dengan kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Dengan variabel penelitian Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Hepatitis A terhadap Peningkatan Pengetahuan, Masyarakat Tentang Hepatitis A dengan jumlah sampel 32 responden Pengambilan sampel dilakukan metode pengambilan sampel probability sampling, yaitu teknik yang memberi peluang atau

kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dan menggunakan teknik sampel simple random sampling. Analisis dilakukan menggunakan uji statistic SPSS dengan menggunakan uji T-Test

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan usia bahwa responden berusia 26 – 35 tahun sebanyak 12 orang (38%) dan yang paling sedikit responden dengan usia 15 – 25 tahun sebanyak 3 orang (9%).

Berdasarkan mendapatkan informasi menunjukkan responden mendapatkan informasi tentang kesehatan dari tetangga sebanyak 29 responden (91%), dan hanya 1 responden yang mendapatkan informasi dari media (3%).

Berdasarkan pendidikan bahwa responden berpendidikan SD sebanyak 19 orang (60%), dan paling sedikit responden yang berpendidikan SMA sebanyak 3 orang (9%), dan tidak ada responden yang berpendidikan perguruan tinggi (0%).

Berdasarkan pekerjaan bahwa responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (47%), sebagai petani sebanyak 10 orang (31%), sebagai Wiraswasta sebanyak 6 orang (19%), sebagai pegawai 1 orang (3%).

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden perempuan sebanyak 23 orang (72%), dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (28%).

Tabel 1 Tabulasi silang tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kapuran RT 05 RW 02 Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pada bulan April 2017, antara Pre – Test dan Post – Test.

No	Pre – Test	Post – Test		Cukup		Kurang		Jumlah			
		Baik		Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)		
1	Baik			2	6.2%	0	0%	0	0%	2	6.2%
2	Cukup			3	9.4%	1	3.1%	0	0%	4	12.5%
3	Kurang			15	46.9%	11	34.4%	0	0%	26	81.2%
	Jumlah			20	62.5%	12	37.5%	0	0%	32	100.0%

N : 32 P : 0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil tabulasi silang perbedaan pengetahuan masyarakat tentang Hepatitis A sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan hasil, sebanyak 26 responden (81.2%) berpengetahuan kurang dan hanya 2 responden (6.2%) yang berpengetahuan baik sebelum dilakukan promosi kesehatan. Setelah dilakukan promosi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden, sebanyak 20 responden (62.5%) berpengetahuan baik, 12 responden (37.5%) berpengetahuan cukup, dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Pembahasan

Pengetahuan responden yang kurang dapat disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang masih rendah yaitu berpendidikan SD, pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sebagian besar responden sebanyak 19 responden berpendidikan SD sehingga banyak responden yang masih belum mengetahui dan memahami tentang Hepatitis A. Kurangnya antusias masyarakat untuk mencari informasi kesehatan baik melalui media massa maupun tenaga kesehatan lain mempengaruhi informasi yang didapatkan khususnya

tentang Hepatitis A yang saat ini masih sangat kurang. Sebagai responden mengatakan bahwa sumber informasi yang didapatkan tentang kesehatan mereka dapatkan dari tetangga, responden tidak pernah menghadiri acara penyuluhan sebelumnya (Maryati, 2009). Selain itu tingkat pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh pekerjaan, pekerjaan tidak hanya sebagai sumber rejeki namun juga sebagai sumber informasi tentang suatu hal (Notoatmojo, 2012). Sebagian besar responden di Desa Kapuran RT 05 RW 02 yang berpengetahuan kurang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani sehingga sangat minim sekali informasi yang di dapatkan tentang Hepatitis A.

Responden yang berpengetahuan cukup dilihat dari usianya 36 – 45 dan usia > 45 tahun dengan pendidikan SD, pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga dan petani. Tingkat pengetahuan seseorang berbeda – beda, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi yang didapatkan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang cukup mengenai Hepatitis A, dapat disebabkan karena tingkat pendidikan yang masih rendah. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya informasi

yang didapat sewaktu masih sekolah, sehingga cukup sulit dalam menerima dan mengaplikasikan informasi tentang kesehatan yang didapatkan dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga dibutuhkan partisipasi masyarakat agar lebih aktif dalam mencari informasi tentang Hepatitis A sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Hepatitis A (Wawan, 2006).

Pengetahuan responden yang baik disebabkan karena keantusiasan responden dalam menyimak dan memperhatikan ketika proses promosi kesehatan. Masyarakat menanyakan saat mereka tidak mengerti tentang informasi yang disampaikan. Keinginan responden yang tinggi terhadap suatu informasi dapat meningkatkan minat responden dalam mengikuti suatu acara promosi kesehatan. Jika responden lebih sering lagi mengikuti acara promosi kesehatan maka tingkat pengetahuan responden akan lebih baik (Gani, 2009).

Pada analisa data, setelah dilakukan uji T – Test menggunakan program SPSS tingkat pengetahuan masyarakat tentang Hepatitis A di dapatkan P Value = 0.000 yang jauh lebih kecil dari $\alpha \leq 0.005$ yang berarti H_1 di terima, ada pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang Hepatitis A di Desa Kapuran RT 05 RW 02 Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Adanya pengaruh peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Hepatitis A sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan di Desa Kapuran RT 05 RW 02 Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso disebabkan karena keantusiasan

responden sendiri akan informasi yang baru, responden sangat memperhatikan penjelasan narasumber saat promosi kesehatan, ketika responden kurang mengerti dan tidak memahami tentang materi yang di sampaikan responden langsung bertanya. Keantusiasan ini lah yang juga merupakan faktor terjadinya peningkatan pengetahuan.

Sebagian besar responden berusia 26 – 35 tahun. Dengan usia seperti ini tingkat memahami suatu penjelasan masih mudah di cerna, media promosi menggunakan LCD dan leaflet juga membantu responden mudah memahami apa yang disampaikan, karena informasi akan mudah dipahami jika kita melihat dan juga mendengarkan, sehingga responden yang awalnya kurang memahami tentang Hepatitis A namun setelah diberikan penjelasan tentang Hepatitis A dan kemudian di evaluasi dengan memberikan pertanyaan dengan mengisi kuesioner setelah promosi kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan khususnya penjelasan yang diberikan. Sebanyak 20 responden berpengetahuan baik dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan promosi kesehatan sangat tinggi yaitu pengetahuan sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang Hepatitis A menunjukkan 26 responden (81.2%) berpengetahuan kurang,
2. Pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan didapatkan

data sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (62.5%), dan tidak ada responden (0%) yang berpengetahuan kurang.

3. Ada pengaruh yang signifikan karena $p \text{ value} = 0.0000 < \alpha = 0,05$ antara perbedaan pengetahuan masyarakat tentang Hepatitis A sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan di Desa Kapuran RT 05 RW 02 Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

SARAN

1. Bagi tempat penelitian
Diharapkan untuk instansi pemerintah dan kesehatan terkait, selalu memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat karena masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang akan tetapi masyarakat sangat antusias bila mendapatkan pengetahuan yang baru, serta memantau angka kejadian penyakit Hepatitis di Desa Kapuran.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian.
3. Bagi responden
Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Hepatitis, responden harus lebih bersemangat untuk melaksanakan anjuran yang telah diberikan sehingga angka kesakitan khususnya penyakit hepatitis A minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta. Rineka Cipta
- Effendy, Nasrul. 2010. *Dasar – Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC
- Gani, Dr.Rino. 2009. *Memahami Hepatitis*. <http://gaya.tempo.co/read/news>.
- Mansjoer, Arif. Suprahaita. 2003. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi 3. Jakarta. EGC
- Mansjoer, Arif. 2009. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta. Internal Publishing
- Marianti. 2016. Pengertian Hepatitis diakses dari <https://www.alodokter.com/hepatitis-a.html>
- Maryati. 2009. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Penderita Hepatitis*. diakses dari <http://www.surakarta.ac.id>.
- Mubarak, Wahit Iqbal. Chayatin, Nurul. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Dalam pendidikan*. Jakarta. Graha Ilmu
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Sosiologi Untuk Keperawatan Pengantar dan Teori*. Jakarta. Selemba Medika
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta. Selemba Medika
- Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta

Pusat Data dan Informasi Kementrian
Republik Indonesia. 2010.
Hepatitis. Departemen Kesehatan
Republikk Indonesia.
Sylvia. 2000. *Volume 1. Patofisiologi.*
Edisi 6. Jakarta. EGC

Tempo Interkatif. 2011. *Hepatitis A.*
[http://gaya.tempo.co/read/news.](http://gaya.tempo.co/read/news)
Wawan, A. M, Dewi. 2006. *Teori dan*
Pengukuran Pengetahuan, Sikap,
dan Perilaku Manusia. Jakarta.
Medical Book